

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) menjadi konsensus politik nasional, dan merupakan salah satu instrument penting penyelenggaraan pemerintahan setelah digulirkannya otonomi daerah di Indonesia. Indonesia pertama kali melaksanakan pemilukada secara langsung sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Seiring berjalannya waktu mekanisme dan peraturan penyelenggaraan Pilkada selalu berubah-ubah. Terlebih peraturan Pemerintah Daerah terbaru yakni Undang-Undang No. 23 Tahun 2014. Sebagai tindak lanjut dari pemberlakuan UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, diselenggarakanlah Pilkada secara langsung.

Pilkada langsung pertama kali dilaksanakan pada tanggal 1 juni 2005 di Kutai Kertanegara. Pada tahun 2005 telah berlangsung Pilkada di 207 Kabupaten/Kota dan 7 Provinsi. Tahun 2007 berlangsung Pilkada di 35 Kabupaten/Kota dan 6 Provinsi. Tahun 2008 dilaksanakan 160 Pilkada di 13 Provinsi, 147 Kabupaten/Kota¹. Pemilihan kepala daerah (pilkada) di Indonesia merupakan amanah langsung dari gerakan reformasi tahun 1998. Menimbang perlunya partisipasi yang kuat dari masyarakat untuk ikut terlibat

¹ Suharizal, *Pemilukada (Regulasi, Dinamika, Dan Konsep Mendatang)*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2016), Hlm.3.

langsung dalam pemilihan pemimpinnya, maka pemilihan kepala daerah menjadi momentum demokrasi sehingga penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia.

Sebagai wujud implementasi demokrasi, pilkada dimaksudkan tidak saja untuk memenuhi hasrat mengganti mekanisme lama pemilihan pemimpin dan wakil rakyat gaya otoriterisme, tetapi juga secara filosofis ingin menggapai pelaksanaan nilai-nilai demokrasi yang berkelanjutan, yaitu mengembangkan partisipasi dan responsivitas serta akuntabilitas secara menyeluruh. Pada dasarnya, reformasi sedikitnya telah membawa angin segar bagi kerangka kehidupan baru masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Harapan-harapan akan adanya Indonesia yang lebih baik dan lebih terbuka serta anggapan bahwa reformasi merupakan simbol era pencerahan, setidaknya telah memberikan sinyal optimisme dan dianggap akan mampu membawa banyak dampak perubahan. Perubahan ini diwarnai dengan adanya konsep desentralisasi². Konsep desentralisasi, atau pelimpahan wewenang dari pusat ke daerah diperjelas dengan adanya peraturan pemerintahan daerah yaitu Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 melakukan perubahan menjadi Undang-Undang No. 9 Tahun 2015.

Peraturan tersebut memberikan indikator bahwa pemerintahan daerah mempunyai hak untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri dalam hal ini adalah desentralisasi politik. Desentralisasi politik merupakan pelimpahan kekuasaan/wewenang di bidang politik, pemerintah pusat

² Wasito Raharjo Jati, *Inkonsistensi Paradigma Otonomi Daerah di Indonesia: Dilema Sentralisasi dan Desentralisasi*. Jurnal Konstitusi, Vol. 9, No.4, 2012

menyerahkan sepenuhnya kewenangan politik daerah kepada pemerintahan daerah tersebut. Sebagai sebuah pilihan politik, desentralisasi jelas merupakan kebutuhan untuk mengatasi masalah-masalah akut kenegaraan yang terjadi pada saat itu. Sayangnya, dalam tataran implementasinya, desentralisasi seperti belum menampakkan hasil yang optimal³. Bahkan muncul kekhawatiran bahwa keberadaan otonomi daerah malah membuat daerah tidak terlalu peduli dengan tujuan pembangunan ekonomi dan upaya memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Hadirnya konsep desentralisasi juga memunculkan fenomena baru bagi kekuasaan politik lokal di Indonesia. Desentralisasi membuka ruang gerak yang lebih luas bagi *Local Strongmen* untuk merebut kekuasaan politik di daerah⁴. Maka, hakikatnya Politik Dinasti yang menjadi tawaran tidak bisa dibendung bagi kanca politik lokal di Indonesia, seperti halnya yang telah terjadi di berbagai daerah di Indonesia tak terkecuali di kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Kontestasi politik khususnya pemilihan Bupati dan wakil bupati di Batang Hari pasalnya selalu di ikuti oleh tokoh-tokoh yang tak asing lagi bagi masyarakat Batang Hari.

Batanghari telah lama didominasi oleh dua tokoh politik lama yang menjadi tonggak terbentuknya dinasti politik hal ini lah kemudian menjadi fokus duduk perkara kejelasan kenapa penelitian ini mengangkat isu politik dinasti, yakni dominasi tokoh Abdul Fattah dan Syahirsyah. Keduanya masih

³ Awang Faroek dan Tri Widodo W. Utomo, *Kebijakan Desentralisasi Dan Implementasi Otonomi Daerah Kalimantan Timur*. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1 No. 5, 2013.

⁴ Krismiyati Tasrin dan Putri Wulandari, *Kajian Pengaruh Kebijakan Desentralisasi*. Jurnal Borneo Administrator, Vol. 8 No 2, 2012. Hlm 3.

bertarung untuk kembali membangun dinasti politiknya melalui representasi politik mereka. Pemilihan umum kepala daerah di Kabupaten Batang Hari telah lama hanya di isi oleh rivalitas antara Fattah dan Syahirsyah, awalnya kedua tokoh ini muncul di panggung perpolitikan bumi serentak bak regam sebagai pasangan calon, kala itu Abdul Fattah selaku bupati dan Syahirsyah sebagai wakil bupatinya membangun Batang Hari bersama-sama pada periode 2001-2006, namun seiringnya waktu keduanya berpisah untuk memilih jalan saling bertarung di pemilihan pertama langsung oleh rakyat di Batang Hari. Selanjutnya Syahirsyah lah yang berhasil menang sebagai bupati Batang Hari periode 2006-2011. Sejak saat itulah keduanya menjadi rival hingga ke pemilihan berikutnya.

Syahirsyah sang petahana di tantang kembali oleh Abdul Fattah yang juga mantan *partener* dan petahana sekaligus rivalnya. Melalui pilkada tersebut Abdul Fattah berhasil memperebutkan kembali kursi bupati yang pernah ia duduki sehingga pada tahun 2011 Abdul Fattah resmi memulai periode keduanya sebagai bupati di Batang Hari. Tidak berhenti di sini, pada tahun pilkada berikutnya Syahirsyah kembali mewarnai panggung politik di Batang Hari, namun lain pada tahun sebelumnya, Syahirsyah merupakan rival Abdul Fattah di pilkada tahun 2016 lalu ia berpasangan bersama istri Abdul Fattah, Sofia Joesoef Fattah. Bak mengulang kembali keberhasilannya bersama Abdul Fattah, Syahirsyah pun sukses memenangkan pilkada tersebut dengan menggandeng istri mantan rivalnya menjadi wakilnya di periode keduanya.

Selanjutnya seakan tiada akhir drama dari panggung politik di kabupaten tertua Provinsi Jambi ini kembali menghadirkan suasana baru namun tetap dengan nuasa lama, dimana terdapat upaya membangun dinasti politik lama dengan yang baru melalui pola kekerabatan politik, yaitu pasangan calon Yunita Asmara istri dari Syahirsyah yang berpasangan dengan Mahdan yang merupakan Adik ipar mantan wakil Bupati Sinwan saat mendampingi Abdul Fattah pada periode keduanya dan juga mantan PJ bupati Batang Hari setelah Abdul Fattah. Dan pasangan calon Firdaus Fattah yang merupakan anak ke dua dari Abdul Fattah berpasangan dengan Camelia Puji Astuti putri dari Hasip Kalimuddin Syam yang merupakan mantan bupati Batang Hari tahun 1980-1991 dan juga mantan wakil gubernur Jambi tahun 1999-2004.

Berdasarkan fenomena di atas, maka strategi komunikasi politik yang cukup menonjol dalam kontestasi Pilkada Kabupaten Batang Hari tahun 2020 adalah bagaimana pasangan Fadhil–Bakhtiar memanfaatkan isu politik dinasti yang melekat pada dua pasangan lawan mereka. Dalam berbagai kesempatan kampanye, baik secara langsung di lapangan maupun melalui media sosial, pasangan ini secara halus namun tegas menyuarakan pentingnya perubahan dan pembaruan kepemimpinan di Batang Hari. Isu politik dinasti diangkat bukan sekadar untuk menyerang lawan, melainkan dikemas sebagai bagian dari narasi pembebasan masyarakat dari pola kekuasaan elitis dan turun-temurun. Pendekatan ini digunakan untuk menarik simpati pemilih yang

merasa jenuh dengan dominasi politik keluarga tertentu yang dianggap menghambat regenerasi kepemimpinan daerah.

Fadhil–Bakhtiar memanfaatkan keberadaan dua pasangan lain yang memiliki afiliasi kuat dengan dinasti politik lokal sebagai pembanding strategis dalam kampanye mereka. Pasangan nomor urut 1, Yunita–Mahdan, erat dikaitkan dengan dinasti Syahirsyah, sementara pasangan nomor urut 2, Firdaus–Camelia, merepresentasikan kelanjutan dari dinasti Abdul Fattah. Melihat dua poros dinasti tersebut, Fadhil–Bakhtiar menyusun narasi bahwa kontestasi ini bukan sekadar pemilihan kepala daerah, melainkan momentum menentukan arah politik baru bagi Batang Hari. Kampanye mereka menekankan perlunya kepemimpinan yang lahir dari rakyat, bukan dari garis keturunan atau kekuasaan lama, dan hal ini menjadi pesan politik utama yang ditanamkan kepada pemilih, terutama generasi muda dan kelompok yang menginginkan perubahan.

Strategi kampanye Fadhil–Bakhtiar juga diarahkan untuk membangun kesan bahwa mereka adalah representasi alternatif yang bebas dari pengaruh dinasti politik, sehingga memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan dan membawa pembaruan. Dalam debat publik, dialog warga, serta konten kampanye digital, mereka menyoroti rekam jejak pribadi, pengalaman birokrasi, dan visi mereka secara langsung, tanpa embel-embel garis keturunan politik. Hal ini dilakukan untuk memperkuat citra mereka sebagai pemimpin meritokratik yang layak dipilih karena kapasitas dan integritas, bukan karena warisan kekuasaan. Narasi ini terbukti efektif dalam

membentuk opini publik dan menggugah kesadaran pemilih akan pentingnya memilih pemimpin berdasarkan kemampuan, bukan hubungan keluarga.

Dengan pendekatan ini, isu politik dinasti yang awalnya mungkin dianggap sebagai kekuatan pasangan lawan justru berhasil dibalik menjadi kelemahan melalui strategi komunikasi yang terstruktur. Fadhil–Bakhtiar tidak hanya membangun kampanye berbasis program kerja, tetapi juga secara aktif memainkan isu kontra dinasti untuk membangun diferensiasi politik. Hal ini menciptakan persepsi kuat di masyarakat bahwa Fadhil–Bakhtiar merupakan simbol perlawanan terhadap politik elitis dan bagian dari semangat perubahan. Oleh karena itu, strategi ini menjadi bagian penting dalam pembahasan penelitian, terutama ketika dianalisis menggunakan teori marketing politik Adnan Nursal, yang menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan isu dalam menarik, meyakinkan, dan menggerakkan pemilih.

Penyataan mengenai isu politik dinasti diatas juga di benarkan salah seorang pengamat politik Jambi yang di kutip penulis sebagai fenomena politik kekerabatan dan dinasti politik pada Pilkada Batang Hari tahun 2020 lalu yakni Dr. Arfa’I, yang juga seorang akademisi Universitas Jambi menyebutkan.

“Pilkada di Kabupaten Batang Hari, sebagai pertarungan dua klan politik yang tidak berkesudahan. Yang terdiri dari klan politik Abdul Fattah dan klan politik Syahirsyah. Bukan tanpa alasan sebab 2 pasang calon yang berkompetisi pada Pilkada Batang Hari tahun 2020 ini berasal dari 2 klan politik ini. Sudah sejak reformasi kedua kekuatan politik ini bertarung dan saat ini di ulang kembali”.⁵

⁵ jambi.antaranews.com, Pengamat Sebut Pilkada Kabupaten Batanghari Pertarungan Dua Klan Politik. Diakses dari <https://jambi.antaranews.com/berita/406026/pengamat-sebut-pilkada-kabupaten-batanghari-pertarungan-dua-klan-politik> Pada 07 Januari 2024, Pukul 13.35 WIB.

Pilkada di Batang Hari juga diwarnai oleh poros baru seakan ingin membantah jika politik di Batang Hari hanya milik segelintir elit atau “Politik Keluarga”, Poros baru sebagai penantang selalu muncul sebagaimana pilkada sebelumnya, tetapi selalu gagal menumbangkan kandidat dinasti yang silih berganti antara Abdul Fattah dan Syahirsyah. Pasangan Fadhil Arief dan Bakhtiar mulai masuk dalam kontestasi sebagai penantang baru berasal dari kalangan birokrat aktif dan dianggap tidak memiliki representasi dinasti politik. Keempat, perilaku pemilih di Kabupaten Batanghari dalam menanggapi dinasti politik tersebut⁶.

Fadhil Arief, yang bukan berasal dari elit politik atau dinasti di sana. Hanyalah seorang birokrat, aktivis, yang lahir dari rahim seorang ulama termashur di Batanghari. Juga *notabene* bukan bagian dari oligarki selama ini hadir di perpolitikan Batang Hari. Begitupun wakilnya Bahktiar sama seperti Fadil juga sama merupakan birokrat. Kehadiran pasangan dua sekda ini sempat menarik perhatian masyarakat Batang Hari hingga pengamat politik di Jambi, pasalnya langkah dari Fadhil-Bahktiar di nilai tak akan mudah karena dihadang oleh dua pasangan dengan kekuatan politik yang kuat atau dari dua dinasti politik yang sudah lama terbangun di tanah bumi serentak bak regam. Namun hipotesa akan kegagalan yang menghantui pasangan ini terbantahkan dengan di keluarkannya hasil lembaga survey public trust institute (PUTIN) yang mana pasangan Fadhil-Bahktiar unggul dengan 62,8% di bandingkan

⁶ Hatta Abdi Muhammad, Dony Anggara, *Dinasti Politik pada Pemilihan Bupati Kabupaten Batanghari 2020: Analisis Perilaku Pemilih*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2021, Vol. 11, No. Hlm.112

dua calon lain yang hanya 54,7% Yunita-Mahdan dan 46,5% Firdaus-Camelia⁷.

Selain hanya ditakutkan oleh pandangan bahwa para pendatang baru di panggung perpolitikan Kabupaten Batang Hari akan selalu menemui kegagalan dalam menghadapi pasangan dengan dinasti politik yang sudah terbangun, perilaku pemilih juga menjadi kekhawatiran tim pemenangan pasangan Fadhil-Bahtiar di mana masyarakat Kabupaten Batanghari pasca Orde Baru hampir selalu disuguhkan pemandangan politik pemilihan Bupati yang hanya diikuti oleh dua aktor lokal, yaitu Abdul Fattah dan Syahirsyah. Keduanya sama-sama memiliki posisi yang kuat dan berpengaruh besar dalam menggerakkan masyarakat untuk memenangkan suara pemilihan⁸. Hal ini sejalan dengan konsep perilaku pemilih yang menyatakan bahwa sikap loyal pada ketokohan figur tertentu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemilih⁹.

Kemenangan pasangan Fadhil-Bakhtiar bukan lah kemenangan yang mudah, terlepas dari kerja keras dari para tim pemenangan sehingga mampu mengubah arah pandang masyarakat di kabupaten Batang Hari karna faktor kebudayaan masyarakat setempat masi di pengaruhi keberlangsungan dinasti politik yang dibangun oleh lingkungan keluarga elit tertentu. Dalam konteks perilaku pemilih, karakteristik masyarakat Batanghari masih sangat

⁷ Survei Putin Sebut *Elektabilitas Paslon Pilbub Batanghari, Fadhil-Bakhtiar Tertinggi*
Sumber : <https://jamberita.com> diakses pada 24 Juli 2022, Pukul 12.36 WIB

⁸ *Op.cit*, Hatta Abdi Muhammad, Dony Anggara, Hal. 116

⁹ Mujani, Saiful, R. William Liddle and Kuskridho Ambardi. *Kuasa Rakyat: Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca Orde Baru*. Jakarta: Mizan Media Utama (MMU), 2012.

tradisional. Masyarakat menyadari bahwa dinasti politik telah terbangun di daerahnya sejak lama dan diwakili oleh kandidat relatif sama. Padahal pada setiap kontestasi pilkada selalu ada poros baru yang bertarung untuk memperjuangkan arah baru sistem kekuasaan di Batanghari¹⁰.

Disamping itu juga faktor kemenangan pasangan Fadhil-Bakhtiar juga didasarkan pada jumlah pemilih pemula yang ada di Batang Hari, 78% dari jumlah 194.929 daftar pemilih tetap (DPT) tahun 2020 lalu¹¹. Serta kerja keras para partai pengusung Fadhil-Bakhtiar yakni koalisi Tangguh dari beberapa partai politik yaitu, Partai PPP, Nasdem dan PKB. Selain itu juga faktor *local strongman* di belakang pasangan ini ada anggota DPR-RI Hasbi Anshori, kemudian anggota DPRD Provinsi Jambi yang juga DPW PKB Jambi dan pengusaha besar Batang Hari yakni Elpisina dan Tokoh-tokoh kiayai yang memanfaatkan jaringan Nahdlatul Ulama, mengingat Fadhil merupakan kader dan mantan ketua PC Ansor dan Komandan Banser Kabupaten Batang Hari.

Dikarenakan para pemilih pemula lebih rasional dalam menentukan pilihan mereka, tak lagi terikat pada kebudayaan sebelumnya sudah terjadi, politik edukasi harus di miliki para pemilih pemula juga menjadi dasar penentuan memilih pemimpin selanjutnya, berdasarkan kinerja, keberhasilan dan bukan hanya sekedar janji sewaktu kampanye dahulu. Kemenangan pasangan Fadhil-Bakhtiar juga di nilai karena hembusan isu politik dinasti telah di framing banyak pihak sehingga ini memunculkan para pemilih sadar

¹⁰ *Op.cit*, Hatta Abdi Muhammad, Dony Anggara, Hal. 116

¹¹ Data Jumlah DPT Kabupaten Batang Hari Tahun 2020, sumber <https://infopemilu2.kpu.go.id/pilkada2020/dpt/> diakses pada 24 Juli 2022, pukul 14.26 WIB

akan kemajuan perpolitikan di Batang Hari sejak dulu hanya di kuasai oleh orang yang sama namun tak juga membawa kemajuan yang signifikan bagi Kabupaten Batang Hari.

Kemenangan pasangan Fadhil-Bakhtiar tentunya menghancurkan stigma di masyarakat bahwasanya pendatang baru, atau orang baru akan selalu dikalahkan pada pemilihan bupati dan wakil bupati di Batang Hari. Melalui pasangan ini bangunan kekokohan politik dinasti di Batang Hari resmi di runtuhkan bahkan dengan kemenangan yang telak terlihat pada jumlah perolehan suara di bawah ini.

Tabel 1
Perolehan suara pemilihan bupati dan wakil bupati Batang Hari
Setiap kecamatan tahun 2020.

Suara menurut kecamatan	Yunninta Asmara Muhammad Mahdan		Muhammad Firdaus Camelia Puji Astuti		Muhammad Fadhil Arief Bakhtiar	
	Suara	%	Suara	%	Suara	%
Bajubang	6.850	32,91%	7.109	34,16%	6.854	32,93%
Batin XXIV	2.876	17,14%	9.525	56,76%	4.380	26,10%
Maro Sebo Ilir	1.202	13,89%	1.739	20,09%	5.715	66,02%
Maro Sebo Ulu	10.095	52,37%	4.536	23,53%	4.647	24,10%
Mersam	5.033	28,76%	4.722	26,99%	7.744	44,25%
Muara Bulian	10.812	27,73%	10.762	27,60%	17.421	44,67%
Muara Tembesi	5.881	31,87%	5.521	29,91%	7.053	38,22%
Pemayung	7.737	37,96%	5.614	27,55%	7.028	34,49%
Total	50.486	31,39%	49.528	30,79%	60.842	37,82%

*Sumber : Situs resmi KPU Batang Hari tahun 2020**

Terlihat jelas perbandingan perolehan suara diatas, bahkan pasangan ini mampu mencuri basis-basis sentra suara dari pasangan dengan kekuatan politik yang telah terbagun di wilayah itu, oleh karena itu dinamika hembusan isu politik dinasti di kalangan masyarakat sudah menjadi senjata andalan

dalam meruntuhkan besarnya kekuasaan para elit dengan kekuatan dan dinasti yang telah terbangun. Untuk memperkuat penelitian ini peneliti memasukan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi literatur acuan dalam penulisan penelitian ini diantaranya.

Pertama penelitian dengan judul, *“Politik Dinasti Dalam Dinamika Politik Lokal (Studi Kasus Kekuatan Politik Bachrum Harahap Di Kabupaten Padang Lawas Utara)”*. Yang di tulis oleh Dody Anry Martua Siregar penelitian ini tentang menitikberatkan pada analisa monopoli kekuasaan politik sebagai impak keberadaan orang kuat lokal, dan oligark lokal. Monopoli kekuasaan politik ini melahirkan bentuk pemerintahan model Politik Dinasti yang merupakan upaya elit untuk menempatkan beberapa kroni dan keluarganya di beberapa pos strategis pemerintahan. Dalam kasus Bachrum Harahap, penulis juga menemukan relevansi antara aspek orang kuat lokal dengan pondasi awal lahirnya kekuasaan politik yang berdampak pada konstruksi pemerintahan dinasti. Lahirnya dominasi serta kekuasaan politik Bachrum Harahap, pertama-tama diuntungkan dengan posisinya yang mewarisi modal kultural sebagai elit keturunan sutan panusunan bulung di satu sisi, serta kedekatannya dengan para Ulama di sisi lain.

Kedua peneliti juga menggunakan penelitian dengan berjudul, *“Dinasti Politik pada Pemilihan Bupati Kabupaten Batanghari 2020: Analisis Perilaku Pemilih”*. yang di tulis oleh Hatta Abdi Muhammad dan Dony Anggara, dimana penelitian ini memfokuskan kajiannya pada upaya pelanggengan kekuasaan dari dua tokoh elit politik di Kabupaten Batanghari,

Provinsi Jambi, melalui representasi dinasti politiknya. Melalui penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks kontestasi politik di Kabupaten Batanghari, kuatnya dinasti politik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh karakteristik masyarakat yang masih tradisional. Keadaan ekonomi masyarakat yang memprihatinkan secara tidak langsung mendorong pelanggaran kekuasaan politik lokal. Hal ini berdampak pada terbentuknya budaya politik masyarakat secara pragmatis. Rasionalitas dalam memilih cenderung terabaikan sehingga masyarakat lebih menyukai hal-hal praktis yang dapat memenuhi kebutuhan mereka secara langsung.

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Moh Zainur Ridho yang meneliti tentang “*Local Strongman Di Bangkalan: Kuasa Politik “Blater” Dalam Demokrasi Lokal 2008-2018*”¹². Dengan pembahasan mengenai sebuah kontestasi politik lokal, fenomena keberadaan “orang kuat lokal” membentuk segitiga akomodasi antara birokrat, politisi dan elit non-formal. Segitiga akomodatif tersebut, menjalankan kebijakan pemerintah untuk mendapatkan legitimasi politik dari arena politik lokal. Dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa orang kuat lokal memanfaatkan *linkage family* baik hubungan darah, keturunan dan hubungan kerabat. Terdapat berbagai unsur kekuatan yang dimiliki oleh “orang kuat lokal” yaitu kekuatan politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Pada penelitian ini penulis mengasumsikan jika orang kuat lokal di belakang kemenangan Fadhil-Bahtiar adalah pengaruh

¹² Moh Zainur Ridho, “*Local Strongman Di Bangkalan: Kuasa Politik “Blater” Dalam Demokrasi Lokal 2008-2018*” . (Jurnal Kajian, Vol. 25. No.2, 2020).

keturunan Ulama besar Batang Hari yang Fadhil warisi sebagai cucu dari KH Syukur seorang ulama Batang Hari yang di kenal penyebar ajaran islam dari pinggiran sungai Batanghari¹³.

Dari ketiga literatur dan permasalahan di atas peneliti merasa mengakat permasalahan yang menarik untuk di kaji dengan studi literatur yang relevan, dan menghadirkan suatu sudut pandang baru, untuk itu peneliti mengangkat judul pada penelitian ini dengan berjudul, **“Analisis Pemanfaatan Isu Politik Dinasti Dalam Strategi Fadhil-Bahktiar Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Batang Hari Tahun 2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja yang menjadikan isu politik dinasti dalam pemenangan pasangan Fadhil-Bakhtiar pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Batang Hari tahun 2020?
2. Bagaimana kandidat tim sukses dan tim kampanye memanfaatkan isu dinasti politik dalam strategi pemenangan pasangan Fadhil-Bakhtiar pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Batang Hari tahun 2020?

¹³ Jambilink.com, “*Fadhil dan jejak Ulama Besar*”. Diakses Melalui <https://jambilink.com/fadhil-dan-jejak-ulama-besar/> Pada 03 November 2023 Pukul 21.48

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis berdasarkan latar belakang bermasalahan dan permasalahan yang telah di rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menggali isu politik dinasti sebagai faktor utama kemenangan pasangan Fadhil-Bakhtiar pada pemilihan Bupati dan wakil Bupati Kabupaten Batang Hari tahun 2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk isu dinasti politik yang di gunakan tim sukses dan tim kampanye pasangan Fadhil-Bakhtiar dalam memenangkan pemilihan bupati dan wakil bupati di Kabupaten Batang Hari tahun 2020 lalu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap pembaca, baik yang bersifat teoritis dan praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kontribusi teoritis bagi ilmu politik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, misalnya dalam menganalisis mengenai kemenangan pasangan baru dalam menghadapi politik dinasti.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai pemilihan kepala daerah dan menghadapi bentuk dinasti politik.

1.5 Landasan Teori

Teori menjadi payung peneliti dalam menganalisis masalah yang ditemukan di lapangan. Sejumlah teori akan mendeskripsikan indikator dan mengidentifikasi masalah serta alat untuk memecahkan masalah di lapangan sesuai dengan variabel dan topik penelitian. Berikut sejumlah teori yang peneliti gunakan :

1.5.1 Marketing Politik

Menurut Nursal, political marketing ialah serangkaian aktivitas terencana, strategis tapi juga taktis, berdimensi jangka panjang dan jangka pendek, untuk menyebarkan makna politik kepada pemilih. Sementara itu, hal yang ditekankan dalam political marketing adalah penggunaan pendekatan dan metode marketing untuk membantu politikus ataupun partai politik agar lebih efisien serta efektif dalam membangun hubungan dua arah dengan konstituen dan masyarakat¹⁴. Penggunaan marketing dalam dunia politik dikenal sebagai marketing politik (political marketing). Dalam marketing politik, yang ditekankan adalah penggunaan pendekatan marketing untuk membantu politikus

¹⁴ Moh. Ali Andrias & Taufik Nurohman, *Partai Politik dan Pemilu* (Analisis Marketing Politik dan Strategi Positioning Partai Politik Pada Pilkada Kabupaten Tasikmalaya), (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2013), hlm.354.

dan partai politik agar lebih efisien dan efektif dalam membangun hubungan dua arah dengan konstituen dan masyarakat¹⁵. Hubungan ini diartikan sangat luas, dari kontak fisik selama kampanye sampai dengan komunikasi tidak langsung melalui pemberitaan di media massa.

Konsep marketing politik mencoba untuk melakukan perubahan-perubahan didalam dunia politik dengan tujuan agar dapat mengembalikan dunia politik kepada tujuan semula yaitu menyerap dan mengapresiasi pendapat masyarakat. Marketing politik bukanlah konsep untuk menjual partai politik, namun sebuah konsep yang menawarkan bagaimana sebuah partai politik atau kontestan bisa membuat program yang berhubungan dengan permasalahan aktual. Marketing politik adalah konsep permanen yang harus dilakukan terus menerus oleh kandidat dalam membangun kepercayaan melalui proses jangka panjang¹⁶. Teori Marketing Politik 3T dari Adman Nursal adalah salah satu teori yang digunakan dalam pemasaran politik. Teori ini terdiri dari tiga konsep, yaitu Push, Pull, dan Pass. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai ketiga konsep tersebut dalam fenomena kemenangan pasangan Fadhil Arief.

1. Pull Marketing

Pull Marketing: Kandidat atau partai politik menarik perhatian masyarakat dengan menawarkan program atau kebijakan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Proses penerapan marketing

¹⁵ Firmanzah, *Marketing Politik* (Jakarta : Pustaka Obor Indonesia, 2012), hlm.128.

¹⁶ *Op.Cit*, Firmanza, Hal. 158

dalam dunia politik juga mengadopsi program 4P yang telah lama dikenal dalam dunia bisnis. Namun, 4P dalam politik mempunyai nuansa yang berbeda dengan yang telah diterapkan di dalam dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan program 4P dalam politik bertujuan untuk membantu partai politik mulai dari menganalisis dinamika masyarakat, memformulasikan program kerja, hingga penerapan strategi pada kelompok-kelompok masyarakat. Firmanzah menyebutkan bahwa program 4P terdiri dari Produk, Promosi, Price (Harga), dan Place (Tempat) yang dijelaskan pada uraian di bawah ini :

1) Produk (*product*)

Institusi politik merupakan sesuatu yang kompleks, dimana pemilih akan menikmatinya setelah sebuah partai atau seorang kandidat terpilih¹⁷. Produk politik inilah yang merupakan modal utama kandidat yang harus dikembangkan dan dijaga agar masyarakat dapat memilih mereka sebagai wakil dari suara mereka. Pada produk politik yang ditawarkan oleh Fadhil-Bakhtiar ini adalah mengusung arah baru Batang Hari yang lebih “TANGGUH”, dimana gagasan tersebut tertuang dan menjadi visi serta misi Batang Hari saat ini sebagai berikut¹⁸:

¹⁷ *Op.Cit*, Firmanza, Hal. 200

¹⁸ Situs Resmi Kabupaten Batang Hari. “Visi dan Misi Batang Hari “TANGGUH”. yang diakses dari <https://batangharikab.go.id/bat/statis-2-visi-dan-misi.html> Pada 29 Mei 2023, Pukul 23.15 WIB

➤ **Tujuan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang Hari :**

1. Menjadi Basis Pengembangan Ekonomi Pertanian dan Agrowisata dikawasan Provinsi Jambi.
2. Mewujudkan Ketaatan dan Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan ditengah Masyarakat.
3. Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Agen Percepatan Pembangunan.
4. Mewujudkan Pemanfaatan Ruang untuk Kenyamanan, Keamanan dalam mendukung kelestarian Lingkungan.
5. Mewujudkan Batang Hari sebagai tempat Investasi yang menguntungkan investor dan mensejahterakan Masyarakat.
6. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu dan Kompetitif.
7. Mewujudkan Birokrasi yang Harmonis serta Sinergitas Pembangunan Daerah dan Desa.

➤ **Sasaran Pembangunan Daerah Kabupaten Batang Hari :**

1. Terwujudnya Penguatan Ekonomi berbasis Pertanian dengan menjamin terciptanya Skala Ekonomi dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani.
2. Wirausaha Milenial dan Mewujudkan Industri Kreatif berbasis Agricultural-Ekowisata.

3. Kehidupan Masyarakat yang bertumpu pada Budi Pekerti yang Luhur, Toleransi Antar Umat beragama yang mengedepankan Etika dan Moral dalam tatanan Kehidupan Masyarakat.
4. Menghidupkan Kembali Semangat Gotong Royong dan Kemandirian Masyarakat menuju Ketahanan Keluarga.
5. Meningkatkan Ruang Kota dan Ruang Terbuka yang Aman dan Nyaman.
6. Mewujudkan Lingkungan dan Kawasan Permukiman yang sehat.
7. Peningkatan dan Ketertiban Masyarakat.
8. Meningkatnya Nilai Investasi sebagai modal Pembangunan dan Mendorong Optimalisasi Pemanfaatan potensi sumber daya daerah.
9. Meningkatkan Kesehatan dan Status Gizi Masyarakat serta Peningkatan Aksesibilitas dan Mutu Pendidikan.
10. Mewujudkan Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Bermutu melalui Standarisasi Mutu Lulusan yang Merata dan Berdaya Saing.
11. Meningkatnya kinerja Instansi Pemerintah.
12. Meningkatnya kualitas Pelayanan Umum.
13. Pembangunan Daerah dan Desa yang Berorientasi Hasil.

➤ **Priotitas Pembangunan Kabupaten Batang Hari Yaitu :**

1. Pembangunan ekonomi berbasis pertanian.
2. Pembangunan etika dan moral, toleransi antar umat beragama dan nasionalisme Serta Menjadikan Masyarakat sebagai agent perubahan.
3. Pembangunan ruang kota yang nyaman, sehat dan investasi yang saling menguntungkan.
4. Pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan kompetitif.
5. Pembangunan birokrasi yang handal dan sinergisitas pembangunan kabupaten dan desa.

2) Promosi (*promotion*)

Sebagian besar literatur dalam marketing politik membahas cara sebuah institusi politik dalam melakukan promosi (*promotion*) ide, platform partai dan ideologi selama kampanye pemilu¹⁹. Dalam melakukan promosi produk yang mereka punya, partai politik biasanya menggunakan media massa. Media massa seperti televisi menjadi sarana yang paling tepat untuk mempromosikan produk politik karena hampir seluruh masyarakat Indonesia saat ini telah dapat mengakses segala program dan media lainnya yaitu adalah media sosial, media sosial pada masa ini sangatlah penting dimana

¹⁹*Loc.Cit*, Firmanza, Hal. 203

hampir sebagian orang sering menggunakan media sosial, dan media sosial juga dapat diakses di seluruh Indonesia karena perkembangan teknologi yang sangat canggih.

Pada tahapan promosi ini pasangan Fadhil-Bahktiar telah sangat baik dalam melakukannya, mulai dari melakukan promosi di media sosial baik di media kemenangan, media sosial partai koalisi dan pendukung dan juga tentunya media sosial di pilih karena di era ini media sosial mampu menjangkau seluruh kalangan. Namun yang menjadi perhatian di sini pasangan ini selalu mengangkat tagline “Arah Baru” disetiap posingannya baik pada media cetak seperti baliho dan narasi ajakan pemilihan hal ini sangat begitu nyata jika pasangan ini mempengaruhi pemilih agar tidak kembali memilih dua trah politik yang telah lama memimpin di Batang Hari, contoh seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar.1
Poster Pasangan Fadhil Arief dan Bakhtiar



Sumber : Dokumentasi Tim Pemenangan Fadhil-Bakhtiar, 2024

3) Harga (*Price*)

Harga dalam marketing politik mencakup harga ekonomi , psikologis dan citra nasional. Harga ekonomi berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan dalam serangkaian proses marketing politik²⁰. Kemudian harga psikologis mengacu pada harga persepsi psikologis, misalnya apakah pemilih merasa nyaman dengan latar belakang dari kandidat seperti etnis, agama dan pendidikan dari seorang kandidat. Dan harga citra nasional yang dimaksud adalah mengarah pada apakah pemilih merasa kandidat tersebut bisa memberikan citra positif pada suatu wilayah dan bisa menjadi kebanggaan bagi mereka.

Biaya yang dikeluarkan dalam mengikuti kontestasi politik di Indonesia sudah tidak di ragukan lagi, tentunya setiap individu yang ingin terjun pada kontestasi politik tentunya telah menyiapkan *cost* yang besar pula. Seperti pasangan Fadhil-Bahktiar ini tercatat pada laporan dana kampanye di KPU mereka telah mengeluarkan biaya seperti yang penulis kutip dari Tribun Batang Hari, Komisioner KPU Batanghari_Divisi Hukum dan Pengawasan, Mustira mengatakan, LPSDK paslon nomor urut 3 sebesar Rp. 640.200.000²¹.

²⁰ *Loc.Cit*, Firmanza, Hal. 206

²¹ Tribun Jambi.com. “*Tak Ada Yang Capai 1 Miliar, KPU Laporkan LPSDK Paslon Pilkada Batang Hari*”. Diakses dari laman <https://jambi.tribunnews.com/2020/11/09/tak-ada-yang-capai-rp1-miliarkpu-laporkan-lpsdk-paslon-pilkada-batanghari>. Pada 18 Juni 2023, Pukul 09.48 WIB.

4) Tempat (*Place*)

Tempat berkaitan erat dengan cara hadir dan distribusi pesan dari kandidat ke masyarakat sebagai pemilih. Partai politik dan kandidat mendistribusikan pesan dengan cara kunjungan ke daerah-daerah tertentu dan juga tempat-tempat seperti pasar tradisional²². Ada beberapa pembagian dalam *place* marketing politik karena pada tempat ini memiliki kesinambungan pada penyampaian program kerja dari promosi dan berhubungan dengan pemahaman sehingga akan menghasilkan keterkaitan yang melekat di benak dan hati konsumen dalam hal ini pemilih, berikut yang termasuk kedalam tempat atau *place* pada marketing politik.

a. Segmentasi Politik

Segmentasi merupakan proses pengelompokan dimana menghasilkan kelompok berisi individu-individu yang dihasilkan disebut sebagai segmen.

Segmentasi sangat diperlukan untuk menyusun program kerja partai, terutama cara berkomunikasi dan membangun interaksi dengan masyarakat. Tanpa segmentasi, partai politik akan kesulitan dalam penyusunan pesan politik, program kerja, kampanye politik, sosialisasi, dan produk politik²³.

Dalam segmentasi, masyarakat akan diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan karakteristik tertentu. Kompleksitas dan kerumitan struktur masyarakat dicoba disederhanakan melalui

²² *Op.Cit*, Firmanza, Hal. 215

²³ *Op.Cit*, Firmanza, Hal. 183

identifikasi setiap kelompok yang menjadi penyusun utama suatu masyarakat.

Peran segmentasi perlu dilakukan untuk memudahkan partai politik ataupun individu menganalisis perilaku masyarakat, mengingat masyarakat terdiri dari berbagai kelompok yang memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda. Masing-masing membutuhkan pendekatan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Partai politik ataupun individu harus memahami dengan siapa mereka berkomunikasi.

b. *Positioning* Politik

Dalam *positioning*, atribut produk dan jasa yang terdapat dalam sistem kognitif konsumen, dengan demikian, konsumen akan dengan mudah mengidentifikasi sekaligus membedakan produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dengan produk-produk atau jasa-jasa lainnya. Semakin tinggi image yang direkam dalam benak konsumen semakin mudah pula mereka mengikat image produk yang bersangkutan²⁴.

Menanamkan dan menempatkan image dalam benak masyarakat tidak hanya terbatas pada produk dan jasa, karena organisasi perusahaan secara keseluruhan juga perlu ditanamkan dalam benak konsumen. Hal-hal seperti kredibilitas dan reputasi juga perlu ditanamkan dalam benak konsumen. Pada tahapan ini pasangan Fadhil-Bakhtiar lebih memfokuskan berkampanye pada setiap daerah dengan jumlah pemilih yang banyak dan juga tidak

²⁴ *Op.Cit*, Firmanza, Hal. 189

lupa di setiap wilayah basis masa kekuatan politik dari rivalnya. Seperti Fadhil-Bahtiar mampu memperoleh suara terbanyak di kecamatan Maro Sebo Ulu dan Mersam yang notabene wilayah dari pasangan no urut 1 dan 2.

2. *Pass Marketing*

Pass Marketing: Kandidat atau partai politik memanfaatkan dukungan dari tokoh masyarakat atau kelompok tertentu untuk memperoleh dukungan dari masyarakat Dalam targetting, yang pertama kali dilakukan adalah membuat standard dan acuan pengukuran masing-masing segmen politik. Standar yang digunakan sebagai acuan yaitu menggunakan jumlah dan besaran pemilih, jadi wilayah mana yang penduduknya penuh dengan pemilih atau populasi yang banyak, karena merekalah penyumbang suara terbanyak pada saat pemilihan umum²⁵.

Akan tetapi, tidak hanya wilayah dengan populasi terbanyak saja yang dijadikan sebagai targetting oleh partai politik, targetting juga bisa dilakukan di wilayah yang memiliki banyak tokoh penting bagi masyarakatnya, karena dengan hal itu partai politik bisa membuka opini publik agar dapat memperoleh suara banyak. Meskipun jumlah kelompok masyarakat tersebut tidak memiliki besaran yang signifikan, pengaruh mereka dalam membentuk opini publik sangat besar.

²⁵ *Op.Cit*, Firmanza, Hal. 214

Pasangan Fadhil-Bahktiar lebih melakukan pendekatan dengan milenial atau anak muda yang berada di Batang Hari. Tak hanya itu pasangan ini sering kali melakukan pesta kampanye dengan mendatangkan para artis-artis lokal seperti tiktokers dan youtube asal Jambi atau Batang Hari sendiri. Dan juga tidak lupa mengaet para tokoh-tokoh senior baik politik, agama dan masyarakat dalam menjadi *cotail effect* nya. Sperti para ulama, kiyai, ketua pemuda dan pemangku adat.

3. Push Marketing

Push Marketing: Kandidat atau partai politik menyampaikan produk politiknya melalui pendekatan persuasif, pertemuan akbar, atau pertemuan antara tokoh masyarakat yang nantinya masyarakat akan mengenal dan memahami tujuan politik dari kandidat tersebut. Push marketing diindentiken dengan pendekatan Kampanye politik bukanlah situasi perang, tetapi kampanye politik merupakan suatu dimana setiap ide politik yang dikemukakan oleh seseorang atau sebuah kelompok akan memecah masyarakat pada saat ide itu diumumkan.

Politik memang bukan perang. Tetapi efek dari situasi yang diciptakan oleh kampanye politik bisa berubah menjadi perang ketika kampanye politik dijadikan sebagai arena untuk menghadapi lawan politik tanpan efek dan sopan santun politik. Kampanye politik

merupakan sebuah upaya untuk memengaruhi pemilih supaya menentukan pilihan sesuai dengan tujuan sang kandidat²⁶.

Menurut Firmanzah mengatakan bahwa kampanye politik merupakan semua agenda partai atau perorangan yang berkaitan dengan pengumpulan massa, parade, orasi dengan pemaparan program kerja dan mempengaruhi opini publik, pemasangan atribut partai (misalnya umbulumbul, poster, spanduk), dan pengiklanan partai lewat media cetak ataupun elektronik, dengan maksud untuk sosialisasi program kerja dan mempengaruhi opini publik²⁷. Secara singkat kampanye harus mulai dipahami dua, yakni kampanye jangka pendek dan jangka panjang. Karena publik tidak hanya melihat partai ataupun kontestan politik lainnya hari ini, tetapi juga masa lalu yang bisa dipastikan akan mempengaruhi elektabilitas partai di masa mendatang.

Adapun kampanye di media massa merupakan perubahan sikap suatu masyarakat khususnya dalam konteks politik pada umumnya dipengaruhi oleh adanya informasi baru yang dipandang relevan dengan tuntutan kondisional, kapan dan dimana informasi baru itu diterima. Bersamaan dengan munculnya respon terhadap rangsangan informasi, secara bertahap dan disadari ataupun tidak disadari, perubahan itu mulai terjadi. Besar kecilnya perubahan, satu diantaranya bergantung pada kekuatan efek media yang menjadi salurannya. Strategi kampanye politik adalah bentuk khusus dari strategi politik. Tujuannya yaitu untuk

²⁶ Roni Tabroni, *Marketing Politik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.38.

²⁷ Firmanzah, *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan, dan Marketing Politik*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010), hal.217

memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan cara memperoleh hasil yang baik dalam pemilu, agar dapat mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah kepada perubahan masyarakat²⁸.

Pada proses *push marketing* yang dilakukan pasangan Fadhil-Bahtiar lebih di lakukan ketika pasangan ini melakukan kampanye ke wilayah-wilayah, proses ajakan dan cara mempengaruhi yang dilakukan Fadhil-Bahktiar tentunya di sertai dengan pemberian atribut kampanye seperti baju, jilbab dan sembako sehingga masyarakat atau pemilih menjadi merasa ingin membalas budi dengan datang ke TPS dan memilih pasangan ini.

1.5.2 Politik Dinasti

Dinasti politik dan Politik Dinasti adalah dua hal yang berbeda. Dinasti politik adalah sistem reproduksi kekuasaan yang primitif karena mengandalkan darah dan keturunan dari hanya beberapa orang. Politik Dinasti adalah proses mengarahkan regenerasi kekuasaan bagi kepentingan golongan tertentu (contohnya keluarga elite) yang bertujuan mendapatkan atau mempertahankan kekuasaan. Dinasti politik merupakan musuh demokrasi karena dalam demokrasi, rakyatlah yang memilih para pemimpinnya²⁹.

²⁸ Peter Schoder, *Strategi Politik* (Jakarta :Friedrich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit, 2013), hlm.9.

²⁹ Nurul Qolbi Izazy. *Sisi Lain Politik Dinasti*. (Majalah Sosial Universitas Indonesia, Jakarta: 2011). hal. 1-2.

Marcus Mietzner dalam paper yang berjudul *Indonesia's 2009 Elections: Populisme, Dynasties and the Consolidation of the Party System*³⁰. Menilai bahwa kecenderungan Politik Dinasti cukup menguat dalam politik kontemporer Indonesia. Praktik Politik Dinasti menurutnya tidak sehat bagi demokrasi, antara lain karena kontrol terhadap pemerintah yang diperlukan dalam demokrasi, misalnya checks and balances, menjadi lemah. Politik Dinasti dalam dunia politik modern dikenal sebagai elit politik yang berbasiskan pertalian darah atau perkawinan sehingga sebagian pengamat politik menyebutnya sebagai oligarki politik. Dalam konteks Indonesia, kelompok elit adalah kelompok yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan politik. Sehingga mereka relatif mudah menjangkau kekuasaan atau bertarung memperebutkan kekuasaan.

Menguatnya jaringan politik yang dibangun oleh Politik Dinasti berdasarkan kedekatan politik keluarga menyebabkan tertutupnya rekrutmen politik bagi orang-orang di luar dinasti. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Turner, bahwa suatu jaringan mempunyai pengaruh penting terhadap dinamika transisi kekuasaan politik yang bisa berdampak terhadap tertutupnya rekrutmen politik. Robert A Dahl dalam bukunya yang berjudul *"Dilemma of Pluralist Democracy: Autonomy vs Control"*³¹.

Kriteria demokrasi *political order* yang dikemukakan oleh Robert A Dahl dapat dipergunakan sebagai kerangka acuan dalam mewujudkan demokrasi dalam suatu pemerintahan yang demokratis, sentimen negatif

³⁰ Mietzner, Marcus. 2009. *Indonesia's 2009 Elections: Populism, Dynasties and the Consolidation of the Party System*. Journal of Contemporary Asia

³¹ Robert A Dahl 1982. *Dilemma of Pluralist Democracy: Autonomy vs Contro*. Yale University Press, hal. 10- 11.

atas Politik Dinasti ini tidak terlepas dari berbagai kasus korupsi yang melibatkan kepala daerah dan dinasti politiknya.

Politik dinasti dapat diartikan sebagai sebuah kekuasaan politik yang dijalankan oleh sekelompok orang yang masih terkait dalam hubungan keluarga. Dinasti politik lebih indenik dengan kerajaan, sebab kekuasaan akan diwariskan secara turun temurun dari ayah kepada anak, agar kekuasaan akan tetap berada di lingkaran keluarga³².

Ada beberapa Hal-hal yang mengakibatkan munculnya dinasti politik dalam politik daerah adalah:

1. Adanya keinginan Dalam diri atau pun keluarga untuk memegang kekuasaan.
2. Adanya kelompok terorganisir karena kesepakatan dan kebersamaan Dalam kelompok sehingga terbentuklah penguasa kelompok dan pengikut kelompok.
3. Adanya kolaborasi antara penguasa dan Pengusaha untuk mengabungkan kekuatan modal dengan kekuatan Politisi.
4. Adanya Pembagian tugas antara kekuasaan politik dengan kekuasaan Modal Sehingga Mengakibatkan terjadinya korupsi.

Terdapat istilah yang mampu menggambarkan mengenai politik kekeluargaan selain dari politik dinasti, dinasti politik yaitu “politik klan” dalam Haryanto dalam bukunya bahwa politik klan merupakan sebuah praktik politik yang dijalankan oleh keluarga dalam upaya untuk memperoleh kekuasaan dengan istilah “oligarki politik”. Pada

³² Pengertian Politik dinasti, Mahkamah Konstitusi RI, Sumber: <https://www.mkri.id> diakses pada 24 Juli 2022, pukul 16.55 WIB.

umumnya istilah “klan” berarti kelompok/keluarga, suku. Secara harfiah “politik dinasti” dan “politik klan” cenderung memiliki kesamaan perspektif tetapi memiliki perbedaan makna. Politik dinasti merupakan kekuasaan keluarga dalam garis keturunan langsung yang mampu mendominasi secara turun menurun, sedangkan politik klan lebih mengacu kepada bagaimana keluarga yang menghadirkan kekuasaan³³.

1. Keunggulan Politik Dinasti

Sejarah Indonesia meninggalkan sistem dinasti pada kelompok ataupun golongan tertentu. Sebagai salah satu contoh, suku-suku di Indonesia memiliki sistem kepemimpinan dinasti, dimana pucuk pimpinan akan di miliki ataupun ditempati berdasarkan garis keturunan (regenerasi politik berdasarkan ikatan genealogis). Apabila secara “kebetulan” generasi pemilik kekuasaan merupakan generasi yang memang kompeten dan mumpuni, maka sistem perpolitikan dinasti akan sangat membantu dalam pengasingan group ataupun kelompok perusak³⁴.

Masyarakat yang dipimpin secara langsung dan tidak langsung memberikan penuh kepercayaan kepada dinasti pemimpin mereka, tidak

³³ Haryanto. *Klanisasi Demokrasi Politik Klan Qahhar Mudzakkar Di Sulawesi Selatan*. (Yogyakarta: PolGov, 2014), p.13-14

³⁴ MKRI.id, “*Dinasti Politik : Konotasi Positif dan Negatif*”. Diakses dari <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11436> Pada 09 September 2022, Pukul 10.40 WIB

memandang pantas atau tidak dalam memimpin³⁵. Kekuatan dari sistem politik dinasti adalah, apabila sudah dipercaya ataupun masyarakat telah memiliki keyakinan pada satu garis keturunan tertentu, maka pengendalian ataupun penagturan terhadap sistem sosial dapat dilakukan dengan mudah. Sosial masyarakat menjadi bagian yang menyatu dengan sistem kekerabatan kepemimpinan tersebut.

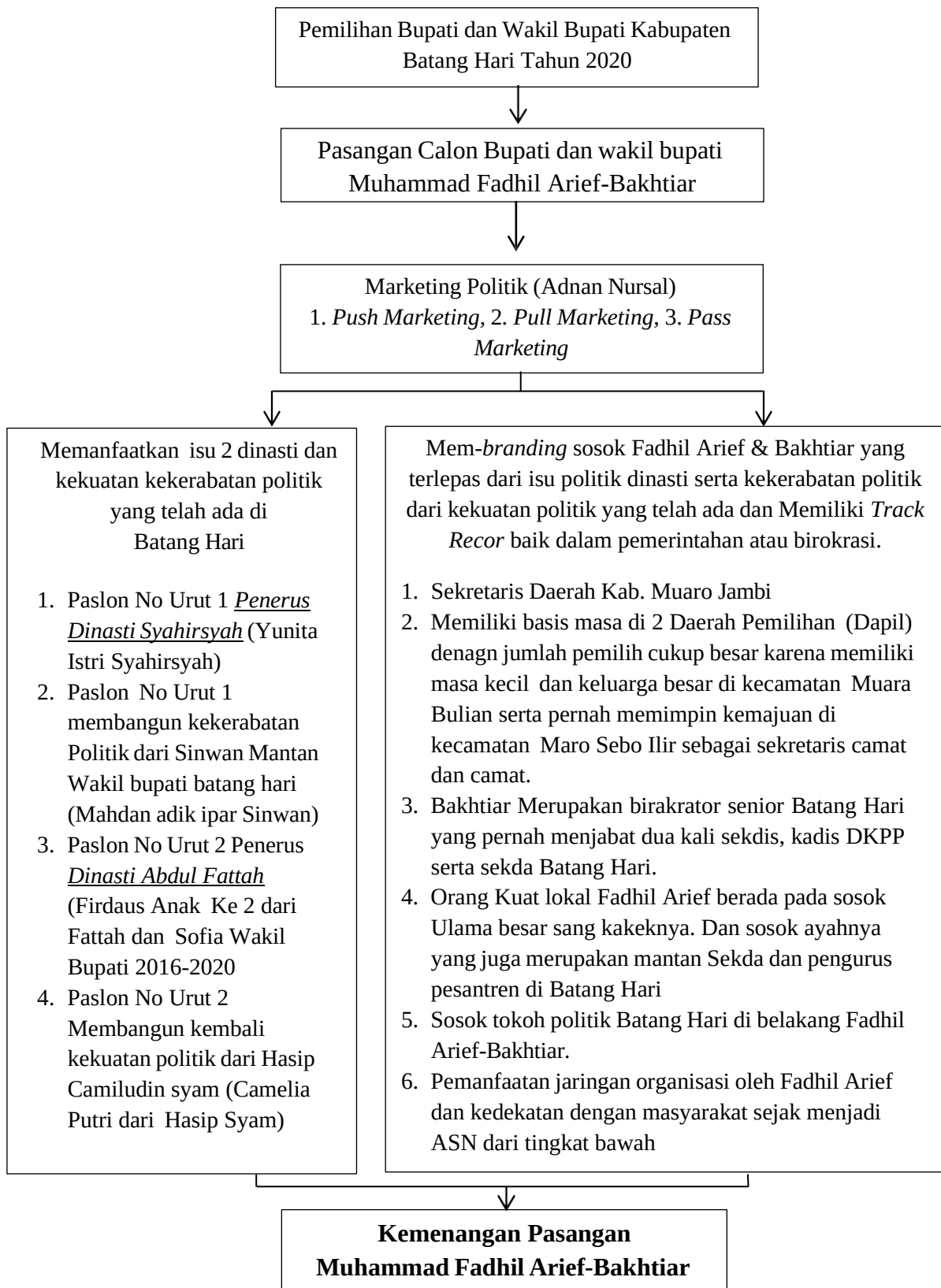
2. Kekurangan Politik Dinasti

Fenomena dinasti politik memang secara prosedural dapat dikatakan tidak ada yang salah. Namun, jika disimak secara cermat tentunya ada persoalan yang sangat serius menyangkut kegagalan partai politik melakukan kaderisasi, dan dalam merekrut calon kepala daerah³⁶. Ini terlihat dari dominannya keterlibatan sejumlah petahana (incumbent) dalam pilkada. Namun realitas yang terjadi, para kepala daerah *incumbent* seolah ajimumpung dan berlomba-lomba mempertahankan kekuasaan. Hakekat klausul pembatasan seseorang hanya boleh menduduki jabatan kepala daerah maksimal dua kali secara berturut-turut sesuai UU No. 23 Tahun 2014 adalah untuk menghindari agar tidak terjadi kepala daerah seumur hidup atau terlalu lama memegang kekuasaan pemerintah

³⁵ Harjanto, Nico, “Politik Kekerabatan dan Institusionalisasi Partai Politik” , ANALISIS CSIS, (2011) Vol. 40, No. 2,

³⁶ Bathoro, Alim, “Perangkap Dinasti Politik dalam Konsolidasi Politik”, Jurnal FISIP UMRAH. (2011) Vol. 2, No. 2,

1.6 Kerangka Pikir



Kehadiran pasangan calon Fadhil-Bakhtiar seakan tidak membuat absen para pendatang baru yang ingin menantang para calon yang telah memiliki kekuatan politik yang telah dibangun sebelumnya dengan sosok-sosok karismatik tokoh di belakangnya, pasangan Fadhil-Bakhtiar berhasil membantah jika pendatang baru di kanca perpolitikan batang Hari tak akan mampu memperoleh kemenangan, namun dengan kemajuan zaman dan kemajuan pola pikir pemilih, dinasti politik tak lagi menjadi hal yang menakutkan bagi para kontestasi pendatang baru di ranah pemilu di Indonesia, namun hal itu kembali lagi dengan bagaimana marketing politik yang di bawanya untuk mempengaruhi para pemilih dengan menawarkan hal baru lebih baik dibandingkan dengan sesuatu yang telah ada.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia³⁷. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 2.

dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah³⁸. Penelitian survey digunakan untuk melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, yakni metode kualitatif *case study* dengan wawancara terstruktur dan sebagiannya. Selanjutnya penelitian naturalistik kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah yaitu lapangan dan mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

1.7.2 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah, peneliti menganalisis bentuk kemenangan yang di peroleh oleh pasangan calon bupati dan wakil bupati Batang Hari, Fadhil-Bakhtiar dalam menghadapi dua kekuatan

³⁸ Le xy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006. Hlm 6

dinasti politik yang sejak lama telah mewarnai perpolitikan di Kabupaten Batang Hari, melalui isu dinasti politik yang telah di framing berbagai pihak, serta karakter pemilih di kabupaten Batang Hari yang sudah mulai menunjukkan kemajuan. Sehingga karakter pemilih di Batang hari tidak bisa di katakan mesih memiliki pola yang sama dalam menentukan pilihannya.

1.7.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Batang Hari tepatnya di beberapa wilayah kemenangan pasangan Fadhil-Bakhtiar yang mana merupakan basis dari kedua kekuatan dinasti yang telah lalu, namun mampu di kuasai oleh pasangan calon Fadhil-Bakhtiar. Menganalisis mengapa masyarakat berubah arah pilihan padahal, *notabene* wilayah tersebut menjadi basis utama para pasangan calon dengan figur ketokohan dinasti dibelakangnya.

1.7.4 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari :

a) Data Skunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, Sumber data ini diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan, yang berupa dokumen-dokumen, buku, jurnal, internet dan sebagainya yang dibutuhkan dalam data penelitian yang dilakukan³⁹.

b) Data Primer

Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, Data primer merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian dengan melalui sumber pertama (responden atau informan, melalui wawancara) atau melakukan pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti⁴⁰.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan metode yang digunakan kualitatif untuk menentukan siapa yang akan menjadi sumber data informan. Penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel oleh karena itu informan yang digunakan berdasarkan pada keterlibatan seorang informan terhadap objek penelitian yang akan diteliti. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan

³⁹ *Ibid*, Lexy J. Moleong. Hlm. 132

⁴⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 209.

informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti⁴¹.

Penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Informan yang peneliti butuhkan terkait objek penelitian ini yang meliputi :

Tabel. 2
Daftar Informan

NO	Informan	Alasan
1.	Tim Pemenangan Fadhil Arief-Bahktiar	Mengetahui bagaimana proses internal dalam memenangkan pasangan Fadhil-bahktiar
2.	Partai Koalisi Pengusung Fadhil Arief-Bahktiar	Mengetahui bagaimana proses internal Partai dalam memenangkan pasangan Fadhil-bahktiar
3.	KPU Kabupaten Batang Hari	Mengetahui mekanisme pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Batang Hari tahun 2020
4.	Pengamat Politik Lokal Batang Hari / Jambi	Memahami dinamika politik di Batang Hari dari sudut pandang pengamat politik
5.	Tokoh Masyarakat Batang Hari	Memahami dinamika politik di Batang Hari dari sudut pandang Masyarakat Batang Hari
6.	Tokoh Pemuda Batang Hari	Memahami dinamika politik di Batang Hari dari sudut pandang Pemuda Batang Hari
7.	Tim Pemenangan Pasangan Yunita Asmara-Mahdan	Sebagai data pembanding dan mengetahui bagaimana sudut pandang lawan politik terhadap kemenangan pasangan Fadhil-Bakhtiar
8.	Tim Pemenangan Pasangan Firdaus-Camelia	Sebagai data pembanding dan mengetahui bagaimana sudut pandang lawan politik terhadap kemenangan pasangan Fadhil-Bakhtiar

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

⁴¹ *Ibid*, Jonathan Sarwono. Hlm, 156

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menemukan data, peneliti akan melakukan wawancara, observasi dan kepustakaan/dokumen. Ketiga hal tersebut dibutuhkan untuk menggali informasi dan mendapatkan data sebagai bukti dalam penelitian. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yang peneliti pilih, yaitu :

a) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur⁴². Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Juga menggunakan wawancara semi-struktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya⁴³.

b) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang teliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan

⁴² *Ibid*, Jonathan Sarwono. Hlm, 186

⁴³ *Op.cit*. Sugiyono. Hlm. 233

penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (Reliabilitas dan kesahihan Validasinya)⁴⁴. Tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini tidak menutupi dirinya selaku peneliti.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain⁴⁵. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

⁴⁴ Husaini Usman, Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 52.

⁴⁵ *Op.cit.* Sugiyono, hlm.240

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁴⁶. Peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Dijelaskan dalam buku karya Sugiyono, bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi adalah memilih data atau informasi hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Penyajian adalah menampilkan atau memaparkan data (informasi) yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan merupakan proses analisis data atau informasi yang kemudian bermuara pada kesimpulan penelitian.

1.7.8 Keabsahan Data

Triangulasi merupakan metode pengujian keabsahan atau kebenaran suatu data hasil penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda atau bervariasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu,

⁴⁶ *Op.cit.* Sugiyono, hlm.248

mengecek kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas pengumpulan data dan berbagai sumber data⁴⁷. Terdapat empat tipe triangulasi yaitu :

- a) Trigulasi Data, yaitu penggunaan beragam sumber data dalam suatu penelitian.
- b) Triangulasi Peneliti, yaitu penggunaan beberapa peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam dalam suatu penelitian.
- c) Triangulasi Teori, yaitu penggunaan sejumlah perspektif dalam menafsir satu set data.
- d) Triangulasi Teknik Metodologis, yaitu penggunaan sejumlah perspektif dalam menafsir satu set data.

⁴⁷ *Op.cit.* Sugiyono, hlm.241